

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**FAKTOR YANG MEMENGARUHI IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN KESIAPAN MELAKUKAN BRESTFEEDING DI KLINIK PRATAMA NIAR*****Influence Factors Of Third Trimester Maternal With Breastfeeding Readiness In Niar Pratama*****Delima Sianturi^{1*}, Siti Aisyah²**¹Mahasiswa D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Helvetia, Medan, Indonesia²Dosen D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Breastfeeding (Menyusui) merupakan proses fisiologis, tidak ada hal yang lebih bernilai dalam kehidupan seorang anak selain memperoleh nutrisi yang berkualitas sejak awal kehidupan pemberian ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan terbaik bagi bayi, selain situasi juga memiliki banyak manfaat baik secara ekonomis maupun kepraktisan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi ibu hamil trimester III dengan kesiapan melakukan breastfeeding di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2020. Menurut *World Health Organization* secara aktif mempromosikan pemberian ASI sebagai sumber makanan terbaik untuk bayi dan anak kecil. hanya 44 % dari bayi baru lahir di Dunia yang mendapat Asi dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit Bayi dibawah usia enam bulan disusui secara Eksklusif. Jenis penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi ini seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 32 orang dan semuanya dijadikan sampel. Data yang digunakan primer dan dianalisis dengan *chi-square*.(0,05) Hasil penelitian terdapat ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 46,9%, ibu yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 59,4%, ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 53,1%, dan ibu yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 62,5% serta ibu yang tidak menyusui sebanyak 56,3%. Dengan uji *chi-square* pengetahuan 0,005<0,05, sumber informasi 0,002<0,05, sikap 0,005<0,05, dan dukungan suami 0,002<0,05. Kesimpulan dari hasil penelitian diketahui ada hubungan pengetahuan, sumber informasi, sikap, dan dukungan suami yang memengaruhi ibu hamil trimester III dengan kesiapan melakukan breastfeeding. Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang manfaat menyusui, sehingga saat bayi lahir ibu dapat menyusui dan memenuhi kebutuhan bayi dengan baik.

Kata kunci :Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami**ABSTRACT**

Breastfeeding is a physiological process, there is nothing more valuable in the life of a child than getting quality nutrition since the beginning of life, breastfeeding is the best food for babies, besides the situation also has many benefits both economically and practically. This study aims to determine the factors that influence third-trimester pregnant women with readiness for breastfeeding at the Niar Medan Primary Clinic in 2020. This type of research used an analytical survey with a cross-sectional approach. This population was all pregnant women in the third trimester amounted 32 people and all of them were sampled. Primary data used and analyzed by chi-square.(.05) The results showed that mothers with less knowledge were 46.9%, mother who did not get information was 59.4%, mothers who had negative attitudes were 53.1%, and mothers who did not get support from their husband were 62.5% and mothers who did not get the information. Not breastfeeding 56.3%. with the chi-square test of knowledge .005<.05, source of information .002<.05, attitude .005<.05, and support from husband .002<.05. The conclusion from the research results showed that there is a relationship between knowledge, information sources, attitudes, and support from husbands that affect third-trimester pregnant women with readiness to feed. It is hoped that pregnant women can increase their knowledge about the benefits of breastfeeding, so that when baby is born, the mother can breastfeed and fulfil the baby's needs properly.

Keywords: Knowledge, Information Sources, Attitude, Husband Support Breastfeeding

PENDAHULUAN

Setiap Wanita pasti sangat sayang terhadap anaknya yang baru lahir ke dunia dan ingin segera menyusui bayinya agar bayi mendapatkan segera asupan makanan yang bergizi berupa ASI supaya seorang ibu dapat menjadi wanita sesungguhnya. Di dalam Proses Menyusui Bayinya dari usia 0-6 Bulan pertama Kehidupan dan dilanjutkan Makanan pendamping Sampai usia 2 Tahun. Di dalam Menyusui Ibu dapat Menjadi lebih dekat dengan bayinya dan Mendekatkan Kasih Sayang Seorang Ibu terhadap bayinya, serta bayi tersebut dapat bertumbuh dan berkembang Menjadi anak yang tumbuh dengan sehat serta menjadi cerdas dan memiliki kemampuan di dalam pola pikirnya sehingga Menjadi generasi yang Cerdas.

Breastfeeding (Menyusui) merupakan proses fisiologis, tidak ada hal yang lebih bernilai dalam kehidupan seorang anak selain memperoleh nutrisi yang berkualitas sejak awal kehidupan pemberian ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan terbaik bagi bayi, selain situasi juga memiliki banyak manfaat baik secara ekonomis maupun kepraktisan. Asi biasanya diberikan pada bayi berumur 0-6 bulan, atau disebut Asi eksklusif karena nutrisi terbaik bagi bayi hanya diperoleh melalui ASI, dan juga merupakan modal dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan yg optimal bagi anak sehingga membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan membentuk generasi bangsa yang berkualitas maka akan menjadikan negara tersebut mampu bersaing baik dibidang ekonomi, sosial dan budaya, sehingga menjadikan negara tersebut dapat menjadi maju(1). Menyusui adalah salah satu cara paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak(2).

Jika menyusui ditingkatkan hingga mendekati tingkat universal, sekitar 820.000 nyawa anak akan diselamatkan setiap tahun

(1). Secara global, hanya 40% bayi di bawah enam bulan yang mendapat ASI eksklusif.

WHO secara aktif mempromosikan pemberian ASI sebagai sumber makanan terbaik untuk bayi dan anak kecil. File fakta ini mengeksplorasi banyak manfaat dari latihan ini, dan seberapa kuat dukungan kepada ibu dapat meningkat(3).

Faktor-faktor yang memengaruhi Ibu Hamil Trimester III dengan kesiapan Melakukan Breastfeeding meliputi Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Sumber informasi, (*Enabling*) Faktor pendorong (*Reinforcing factors*) Meliputi Dukungan Keluarga.

Pengetahuan Merupakan Hasil dari tahu,dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia,yakni indra penglihatan,pendengaran ,penciuman,rasa dan raba.pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang .juga dapat memotivasi Ibu untuk Menyusui Ditumbuhkan dan di tingkatkan dengan memberikan Promosi Kesehatan Atau Penyuluhan Secara luas di Masyarakat Melalui Media Seperti Televisi, Majalah, Tabloid, Surat Kabar, dan Buku–buku Tentang Pemberian Asi dan Menyusui(4).

Menurut data Riskesdas 2015, persentase nasional proses mulai menyusu kurang dari satu jam (IMD) setelah bayi lahir adalah 34,5 %. Persentase di Sulawesi Utara untuk proses mulai menyusu kurang dari satu jam (IMD) setelah bayi lahir adalah 29,0 %; masih jauh dari angka persentase nasional. Persentase IMD di Kota Manado adalah 28,5% (Dinkes Sulut, 2017); juga masih jauh dari angka persentase nasional, sehingga menyebabkan penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado(5).

Sustainable Development Goals dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* targetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi Angka kematian Neonatal paling sedikit 12 per 1.000 Kelahiran Hidup dan kematian pada anak dibawah 5 Tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian Asi Eksklusif dilaksanakan dengan baik (United Nations)(6).

Namun, hanya 44 % dari bayi baru lahir di Dunia yang mendapat Asi dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit Bayi dibawah usia enam bulan disusui secara Eksklusif. Cakupan pemberian Asi Eksklusif di Amerika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asi Timur sebanyak 30%, Asi Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. secara keseluruhan, kurang dari 40% anak dibawah usia 6 bulan diberi Asi Eksklusif (WHO, 2015). Hal tersebut belum sesuai target WHO yaitu meningkatkan pemberian Asi Eksklusif dan 6 Bulan pertama sampai paling sedikit 50%(6).

SDKI Data dan Informasi Kesehatan Indonesia tahun 2015 hasil evaluasi program Kemenkes tersebut belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil survei yang dilakukan pemerintah di Indonesia.mengacu pada target sentra pada tahun 2015 yang sebesar 39% Presentasi pemberian ASI Eksklusif pada anak 0-6 bulan sebesar 55,7%. Jumlah seluruh anak yang berumur 0-6 bulan pada tahun 2015 sekitar 3.561.617 jiwa, sedangkan jumlah anak yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 1.983.066 jiwa. presentasi pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat (86,9%) diikuti oleh Nusa Tenggara Timur (77%), Bengkulu (76,1%) sedangkan jumlah presentasi ASI Eksklusif terendah terdapat di Sulawesi Utara (26,3%) Jawa Barat (35,3%) Kalimantan Tengah (38,2 %) dan Sumatera Utara (33%). tingkat pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum memenuhi target nasional yaitu 80%(7).

Sumber Informasi salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan tingkat

pengetahuan seseorang, dan merupakan proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung atau tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat akan semakin luas pengetahuan seseorang serta memudahkan seseorang untuk memperoleh suatu informasi dan membantu seseorang memperoleh pengetahuan yang baru(8).

Provinsi Sumatera Utara sendiri mempunyai cakupan presentasi bayi yang mendapatkan Asi dan ibu yang menyusui yang flaktuatif dimana pada tahun 2015 mendapatkan Asi dan ibu yang menyusui yang fluktuatif dimana pada tahun 2015 cakupan presentasi bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif bayi 0-6 bulan cakupan mencapai 32,22% sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 41,3% namun pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai cakupan presentasi bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 46,8% hal ini menunjukkan bahwa rata-rata cakupan presentasi bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif menjadi 33% Namun selanjutnya pada Tahun 2016 terjadi peningkatan Nilai cakupan Presentasi bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2016 sebesar 38,18% yang mana artinya masih terdapat 41,82% bayi yang lainnya yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif(9).

Dukungan Suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan dalam menyusui. masih banyak suami yang berpendapat salah para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan Ibu(10).

Medan unit pelayanan terpadu (UPT) Puskesmas Kedai Durian Kecamatan Medan

Johor Menggelar Kegiatan Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Sumut dr RA Dwi puji Astuti Tokoh Masyarakat serta 30 Ibu Hamil, melakukan pendatanganan kerjasama puskesmas kedai durian dengan Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia, Sumut Tentang Rencana peningkatan Dana program Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedai Durian Tahun 2018-2019(11).

Sari dari Puskesmas Menjelaskan tentang Asi Eksklusif diberikan dari usia 0-6 Bulan tanpa air putih, teh manis, air tajin, dan pisang. Namun katanya masih banyak yang perlu bantuan Asi yaitu Ibu Berkerja pengalaman yang mendukung dan mertua di masalah dan diterapkan kecucu(11).

Dari Survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Niar Medan Amplas Terhadap 8 Ibu Hamil Trimester III, diketahui bahwa 5 orang Ibu Hamil Trimester III tidak Mengetahui Pentingnya Menyusui Pada Bayi Baru Lahir, serta Ibu juga menyampaikan ada kesibukan mereka, seperti bekerja sebagai petani dan juga sebagai pegawai Negeri sipil (PNS) sehingga waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya sangat sedikit, hal ini diperparah oleh kurangnya dukungan dari suami mereka yang tidak pernah mau tau tentang urusan ibu. Selain itu ibu masih tidak tahu bahwa pemberian ASI sampai 0-6 Bulan pertama dan sampai Bayi berusia 2 Tahun. ASI memiliki manfaat yang besar baik bagi anak maupun Ibu. ketika dijelaskan tentang beberapa manfaat ASI. ibu yang tidak tahu tentang manfaat menyusui anak sampai usia 2 Tahun, mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendapat penyuluhan atau arahan baik dari tenaga kesehatan puskesmas maupun Bidan Desa. Sedangkan 3 Ibu Hamil Trimester III Mengatakan Bahwa Suami sangat berperan aktif dalam memberikan dukungan terhadap istrinya dan langsung mencari sumber Informasi Tentang Pentingnya ASI pada Bayi sampai bayi Berusia 2 Tahun. Suami juga ikut Mengantar Ibu untuk melakukan pemeriksaan ibu Hamil Trimester III dalam memahami pentingnya ASI bagi Ibu dan anak pada ibu yang akan Melakukan persalinan dan Segera

langsung menyusui bayinya Begitu lahir Sesudah bayi lahir dan sikap Ibu sangat senang dan gembira dengan semua perhatian suaminya terhadap Ibu.

"Bukti manfaat menyusui membantu kelangsungan hidup dan mendukung anak kita untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sudah tidak diragukan lagi," katanya pada sambutan Pekan ASI Sedunia 2017 di Gedung Kemenkes RI, Jakarta, Rabu (9/8)(12).

Menyusui dapat Mendukung bayi mendapatkan tumbuh kembang yg optimal dan juga sebagai sumbergizi terbaik bagi bayi dan juga anak(13). Menyusui merupakan pemberian ASI secara eksklusif tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih air jeruk, ataupun makanan tambahan lainnya sebelum mencapai usia enam bulan akan mempunyai manfaat yg luar biasa bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi serta meningkatkan kasih sayang ibu dan bayi(14).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Niar di Kota Medan Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Jl. Balai Desa Gg. Pelita Dusun V Marendal II Amplas Medan. penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Juni 2019. Populasi yang Menjadi Sasaran Penelitian ini adalah seluruh wanita Ibu Hamil Trimester III dengan kesiapan Melakukan Brestfeeding yang ada di Klinik Niar Medan Amplas, dengan jumlah populasi 30 Ibu Hamil Trimester III dengan tehnik pengambilan sampling berdasarkan masing-masing setara (*proportional stratified sampling*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu Penelitian dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada setiap variabel hasil penelitian, analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menghubungkan anata variabel, variabel bebas dengan variabel terikat dalam hal ini

peneliti mencari hubungan pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan Ibu hamil trimester III tentang menyusui yang diketahui bahwa dari 32 responden (100%), mayoritas ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (46,9%), dan minoritas ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,9%). Distribusi frekuensi sikap ibu hamil trimester III dalam menyusui dari 32 responden mayoritas ibu yang berfikir negatif sebanyak 17 responden (53,1%) dan minoritas ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 15 responden (46,9%). Distribusi

frekuensi dukungan suami dalam Menyusui bayi dari 32 responden mayoritas suami yang tidak mendukung sebanyak 20 responden (62,5%) dan minoritas suami yang mendukung sebanyak 12 responden (37,5%). distribusi frekuensi Ibu Hamil Trimester III dengan Kesiapan Menyusui dari 32 responden dengan mayoritas ibu yang tidak menyusui sebanyak 18 responden (56,3%) dan minoritas ibu yang menyusui sebanyak 14 responden (43,8%). Distribusi frekuensi sumber informasi yang diperoleh ibu dalam Menyusui dari 32 responden mayoritas ibu yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 19 responden (59,4%) dan minoritas ibu yang mendapatkan informasi sebanyak 13 responden (40,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sumber Informasi, Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III dan Kesiapan Melakukan *Breastfeeding* di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2020

variabel	Jumlah	
	F	%
Pengetahuan Ibu		
Kurang	15	46,9
Cukup	10	31,3
Baik	7	21,9
Sikap		
Negatif	17	53,1
Positif	15	46,9
DukunganSuami		
Tidak Mendukung	20	62,5
Mendukung	12	37,5
Breastfeeding		
Tidak Menyusui	18	56,3
Menyusui	14	43,8

Berdasarkan tabel 2. dapat di ketahui bahwa dari 32 responden di Klinik Niar Medan Amplas Tahun 2020, ibu dengan pengetahuan baik yang menyusui sebanyak 5 responden (15,6%), dengan ibu yang pengetahuan baik yang tidak menyusui sebanyak 2 responden (6,3%) dan ibu dengan pengetahuan kurang yang tidak menyusui sebanyak 13 responden (40,6%) dengan ibu yang pengetahuan kurang yang menyusui sebanyak 2 responden (6,3%)

dan ibu yang berpengetahuan cukup yang tidak menyusui sebanyak 3 responden (9,4%) dengan ibu yang berpengetahuan cukup yang menyusui sebanyak 7 responden (21,9%). Dari hasil uji statistik *chi-square* yaitu pada tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai $a = 0,05$ diperoleh $p = 0,005$ maka $p (0,005) < a (0,05)$. Ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kesiapan melakukan dalam menyusui dengan suami yang tidak memberikan Sikap tetapi ibu

menyusui sebanyak 3 responden (9,4%) dengan ibu yang tidak menyusui sebanyak 14 responden (43,8%) dan ibu yang memiliki sikap terhadap kesiapan menyusui sebanyak 11 responden (34,4%) dengan ibu yang tidak menyusui sebanyak 4 responden (12,5%). Hasil uji statistik *chi-square* yaitu pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh $p = 0,005$ maka $p (0,005) < \alpha (0,05)$. Ibu yang tidak melakukan kesiapan menyusui dalam kehamilannya di Trimester III dengan dukungan suami yang Tidak mendukung kemudian tidak diberikan dukungan sebanyak 4 responden (12,5%) dengan dukungan suami yang tidak mendukung tetapi Diberikan breastfeeding sebanyak 16 responden (50,0%) dan ibu yang mendapatkan Dukungan suami dengan mendukung yang diberikan Breastfeeding sebanyak 2 responden (6,3%)

dengan ibu yang tidak mendapat dukungan tetapi tidak diberikan sebanyak 14 responden (12,5%). Hasil uji statistik *chi-square* yaitu pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh $p = 0,002$ maka $p (0,002) < \alpha (0,05)$. Ibu yang tidak melakukan kesiapan menyusui dalam kehamilannya di Trimester III dengan suami yang tidak diberikan Informasi tetapi tidak mendapatkan sebanyak 4 responden (12,5%) dengan ibu yang diberikan tidak mendapatkan sebanyak 16 responden (50,0%) dan ibu yang melakukan kesiapan menyusui yang mendapat dukungan suami sebanyak 2 responden (6,3%) dengan yang tidak diberikan tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 10 responden (31,3%). Hasil uji statistik *chi-square* yaitu pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh $p = 0,002$ maka $p (0,002) < \alpha (0,05)$.

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Sumber Informasi Ibu Hamil Trimester III dengan Kesiapan Melakukan *Breastfeeding* di Klinik Pratama Niar Medan Amplas Tahun 2020

Variabel	Breastfeeding				Jumlah		P (sig)
	Tidak Menyusui		Menyusui		F	%	
	F	%	F	%			
Pengetahuan Ibu							
Kurang	13	40,6	2	6,3	15	46,9	0,005
Cukup	3	9,4	7	21,9	10	31,3	
Baik	2	6,3	5	15,6	7	21,9	
Sikap							
Tidak Menyusui	14	43,8	3	9,4	18	53,1	0,005
Menyusui	4	12,5	11	34,4	14	46,9	
Dukungan Suami							
Tidak mendukung	16	50,0	4	12,5	20	62,5	0,002
Mendukung	2	6,3	10	31,3	12	37,5	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Kesiapan Melakukan Breastfeeding

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan $\alpha =$ di dapatkan $p = 0,005 < 0,05$, sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan antara ibu hamil trimester III

dengan kesiapan melakukan Breastfeeding di Klinik Pratama Niar Medan Amplas Tahun 2020.

Sikap, perilaku dan kebiasaan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh keluarga kondisi yang dialami ibu hamil juga akan memengaruhi seluruh anggota keluarga. Selain itu keluarga juga merupakan unit sosial yang terdekat dan dapat diberikan dukungan yang kuat bagi anggotanya. Dalam hal pengambilan

keputusan haruslah merupakan kesepakatan bersama antara ibu, suami keluarga dan bidan dengan ibu sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan ibu mempunyai hak untuk memilih dan memutuskan kepada siapa dan dimana ia akan memperoleh pelayanan kebidananya(15).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, Stang Nadjid Bustan hasil uji Statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat Signifikan antara pengetahuan kelompok intervensi nilai rata-rata 5,40 dan 7,83 dan kelompok kontrol 5,23 dan 7,73. perbandingan sikap intervensi diperoleh dari nilai rata-rata 6,76 dan 8,53 dan sikap pada kelompok kontrol adalah 6,03 dan 8,10. Hasil uji statistik nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi terhadap pengetahuan Responden tentang IMD(16).

Berdasarkan Asumsi penelitian, Tingkat Pengetahuan ibu yang positif / negatif tentang kesiapan Ibu Hamil Trimester ke III dalam Menyusui. Sikap ibu negatif disebabkan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan minat ibu yang rendah terhadap kesiapan dalam menyusui bayinya kelak. Sikap ibu yang positif tentang kesiapan ibu hamil trimester III dalam menyusui disebabkan ibu mendapat dukungan dari keluarga dan minat yang tinggi tentang penting kesiapan ibu dalam menyusui dan mengetahui bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya oleh karenanya ibu hamil tersebut akan berusaha mencari pelayanan ataupun sumber informasi yang disampaikan tentang menyusui kepada ibu hamil turut berperan sebagai salah satu faktor yang diharapkan dan merubah sikap, Ibu hamil dan memperoleh banyak pengetahuan yang tepat tentang menyusui dan menjadi salah satu faktor yang paling mendukung dalam tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester III.

2. Hubungan Sikap Ibu Hamil Trimester III dengan Kesiapan Melakukan Breastfeeding

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan $a=$ di dapatkan $p= 0,005 < 0,05$, sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan antara ibu hamil trimester III dengan kesiapan melakukan Breastfeeding di Klinik Pratama Niar Medan Amplas Tahun 2019.

Perubahan adalah hasil nyata dari keseluruhan aspek sikap yang didapat melalui program edukasi. Keseluruhan aspek sikap dan tindakan akan membentuk perilaku seseorang. Menjelaskan bahwa intervensi yang dilakukan melalui pemberdayaan edukasi kelompok berdampak terhadap sikap dan tindakan dengan melihat prinsip manfaat dalam komunitas. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait yang diuraikan hipotesis yang menyatakan edukasi kelompok berpengetahuan terhadap tindakan ibu dalam melakukan breastfeeding(17).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Bakhtiar, Teuku Tahlil, hasil uji Statistik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan Tindakan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok. hubungan yang sangat Signifikan antara sikap pengetahuan kelompok intervensi, 37 responden. Kelompok kontrol 43,2 dan 7,73. sikap pada kelompok kontrol adalah 86,5. Hasil uji statistik nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi terhadap sikap Responden tentang breastfeeding(17).

Berdasarkan Asumsi penelitian, sikap ibu yang positif / negatif tentang kesiapan Ibu Hamil Trimester ke III dalam Menyusui, Sikap ibu negatif disebabkan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan minat ibu yang rendah terhadap kesiapan dalam menyusui bayinya. Sikap ibu yang positif tentang kesiapan ibu hamil trimester III dalam menyusui disebabkan ibu mendapat dukungan dari keluarga dan minat yang tinggi tentang pentingnya kesiapan ibu dalam menyusui dan mengetahui bahwa kegiatan tersebut

bermanfaat bagi dirinya dan bayinya oleh karena itu, ibu hamil akan berusaha mencari sumber informasi dari tenaga kesehatan tentang Breastfeeding. Ibu hamil dapat memperoleh banyak informasi dari orang lain atau keluarganya yang berhubungan dengan sikap ibu hamil dengan kesiapan melakukan breastfeeding pada ibu trimester ke III.

3. Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III dengan Kesiapan Melakukan Breastfeeding

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan $a=$ di dapatkan $p= 0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis (H_a) diterima yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami antara ibu hamil trimester III dengan kesiapan melakukan Breastfeeding di Klinik Pratama Niar Medan Amplas Tahun 2020.

Dukungan Suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan selama kehamilan persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun dapat memengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. faktor yang mempengaruhi pemberian ASI dipengaruhi oleh pre disposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai-nilai masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan(17).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farha Riany Abidjulu, Esther Hutagaol, dan Rina Kundre, hasil uji Statistik menunjukan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif terdapat dukungan suami yang kuat, sikap dan Tindakan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok. hubungan yang sangat Signifikan antara sikap pengetahuan kelompok intervensi, 61 responden. Hasil uji statistik nilai $p= 0,001$ ($p < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan Asi eksklusif(18).

Berdasarkan Asumsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dukungan suami ibu

yang mendapatkan dukungan dari suami tentang kesiapan Ibu Hamil Trimester ke III dalam menghadapi Breastfeeding, dukungan suami yang mendukung ibu hamil dalam breastfeeding dikarenakan suami mengetahui bagaimana breastfeeding tersebut. sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami dikarenakan kurang pengetahuan dari tenaga kesehatan sehingga suami tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan minat ibu yang rendah terhadap kesiapan dalam menyusui bayinya. Suami ibu yang tidak mendapat dukungan suami tentang kesiapan ibu hamil trimester III dalam menyusui disebabkan ibu tidak mendapat dukungan dari keluarga dan minat yang tinggi tentang pentingnya kesiapan ibu dalam menyusui dan mengetahui bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya dan bayinya oleh karena itu, ibu hamil akan berusaha mencari sumber informasi dari tenaga kesehatan tentang Breastfeeding. Ibu hamil dapat memperoleh banyak informasi dari orang lain atau keluarganya yang berhubungan dengan sikap ibu hamil dengan kesiapan melakukan breastfeeding pada ibu trimester ke III.

4. Hubungan Informasi pada Ibu Hamil Trimester III dengan Kesiapan Melakukan Breastfeeding

Hasil uji statistik *chi-square* yaitu pada tingkat kepercayaan 95% dengan Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nilai $a=0,05$ diperoleh $p =0,002$ maka $p(0,002) < a$ (0,05). (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hal ini membuktikan ada hubungan faktor Informasi dengan kesiapan Menyusui pada ibu hamil Trimester III.

Informasi adalah bantuan sarana nyata dan bantuan nyata secara langsung membantu orang yang dibutuhkan pada zaman sekarang mendapatkan informasi sangat mudah melalui teknologi informasi seperti internet menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan, termasuk ASI eksklusif(19).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Lailatul Nikmah yang berjudul faktor yang

memengaruhi keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja. Yang berjumlah 68 Responden (78,2%) nakes dengan ASI eksklusif. Sedangkan dari 8 responden (100%) didapatkan 3 responden (37,5%) nakes dengan ASI eksklusif dan sisanya 5 responden (62,5%) non nakes non ASI eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,758$ artinya ibu dengan nakes berpotensi 0,76 kali lipat berperilaku non ASI eksklusif melalui uji statistik dengan *community correlation* didapatkan bahwa nilai $p - value = 0,135$ ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara paritas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja buruh di SKT Unit Karang bener Djarum Kudus(20).

Menurut Asumsi yang dilakukan penelitian tidak mendapatkan sumber informasi dikarenakan kurangnya pengetahuan dari tenaga kesehatan dan ibu jugak kurang mendapatkan informasi dari orang yang sudah berpengalaman serta dilingkungan kerja ibu tidak ada yang memberikan dukungan mengenai manfaat dari menyusui dan teknik yang benar dalam menyusui sehingga ibu tidak mendapatkan pengetahuan mengenai manfaat dalam menyusui sangatlah penting.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian tentang “Faktor Yang memengaruhi Ibu hamil trimester III dengan kesiapan melakukan Breastfeeding Di Klinik Pratama Niar Medan Amplas Tahun 2020”, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami dan sumber informasi ibu hamil trimester III dengan kesiapan melakukan breastfeeding.

SARAN

Untuk klinik bersalin agar memberikan konseling dan sosialisasi tentang Ibu hamil trimester III dengan kesiapan melakukan Breastfeeding sesering mungkin. Konseling yang dilakukan bukan hanya kepada ibu tetapi suami atau keluarga diikutsertakan agar lebih memahami tentang kondisi ibu yang sedang dalam masa menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Pimpinan Klinik Pratama Niar Medan Amplas yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dari awal hingga selesai penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maria Pollard. Asi Asuhan Berbasis Bukti. Jakarta: Perpustakaan Nasional; 2016.
2. Merryana Adriani SKM. Peranan gizi dalam siklus kehidupan. Prenada Media; 2016.
3. Who. <https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/breastfeeding>. 2018;
4. Wahit Iqbal Mubarak. PROMOSI Kesehatan Untuk Kebinakan. JAGAKARSA, JAKARTA: SALEMBA MEDIKA; 2018.
5. Ekaristi, Grace,D.Kandou N. Hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif. 2013;
6. Rahman. ASI EKLUSIF. 2017;
7. maryuni. Hubungan karakteristik pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI EKLUSIF. 2015;
8. Mubarak dkk. Breastfeeding father. 2010;
9. Haryono setianingsih. ASI EKLUSIF. 2016;
10. Sri Lucky Handayani ,Suci Tuti Bs. Gambaran dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif.
11. dr.R.A Dwi puji Astuti. ASosiasi Ibu menyusui. 2018;
12. DR.agung. Menyusi dapat menurunkan angka kematian bayi.
13. Wattimena I, Werdani YDW, Novita BD, Dewi DA. Manajemen laktasi dan kesejahteraan ibu menyusui. J Psikol UGM. 2015;42(3):231–42.
14. Dr. Soetjiningsih. pekan ASI. 2017;
15. Ali HZ, SKM MBA. Pengantar keperawatan keluarga. In EGC; 2010.
16. Sukmawati S, Stang S, Bustan N. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

- Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa. *J Kesehat Masy Marit*. 2018;1(1).
17. Ernawati B, Tahlil T. Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok. *J Ilmu Keperawatan*. 2016;4(2).
 18. Abidjulu FR, Hutagaol E, Kundre R. Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan Asi eksklusif di puskesmas tuminting kecamatan tuminting. *J Keperawatan*. 2015;3(1).
 19. Anggraeni EY. Pengantar sistem informasi. Penerbit Andi; 2017.
 20. Ni'mah NL. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja buruh. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017;